BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini . Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 -2020.
2. Perusahaan yang tidak termasuk dalam bidang keuangan dan asuransi. Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan asuransi dikeluarkan dari kriteria pengambilan sampel karena perusahaan keuangan dan asuransi memiliki karakteristik akrual yang berbeda dengan perusahaan lain.
3. Laporan keuangan perusahaan yang pelaporannya menggunakan mata uang rupiah dan memiliki tahun fiskal 31 Desember. Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah dikeluarkan dari kriteria pengambilan sampel karena dalam pengukuran variabel ukuran perusahaan yang menggunakan nilai total aset adalah akumulasi dari transaksi yang dilakukan sepanjang tahun berjalan, sehingga nilai yang dikonversi pada suatu tanggal tertentu dengan menggunakan kurs akan cenderung memberikan hasil yang kurang akurat (Sirait, 2012).
4. Laporan keuangan dapat diakses dari sumber data yang digunakan.
5. Perusahaan yang memiliki data yang cukup lengkap mengenai informasi umur anggota dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi

komisaris independen, ukuran komite audit, kualitas auditor, dan diversifikasi geografis.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 -2020.	515	575	620	652	668	3030
Perusahaan termasuk sektor keuangan	-77	-78	-87	-87	-103	-432
Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah	-72	-76	-77	-80	-107	-412
Laporan keuangan dapat diakses dari sumber data yang digunakan	-2	-5	-7	-14	-60	-88
Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan yaitu umur anggota dewan direksi	-16	-5	-7	-2	-8	-38
Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan yaitu kepemilikan manajerial	-160	-180	-175	-183	-145	-843
Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan yaitu kepemilikan institusional	-10	-5	-10	-10	-18	-53
Total Sampel Penelitian	**178**	**226**	**257**	**276**	**227**	**1164**

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Setelah dilakukan penyeleksian sampel berdasarkan kriteria di atas, didapat jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 1.164 laporan tahunan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, dimana penelitian ini menggunakan data-data laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Data yang akan digunakan untuk penelitian didapat dengan cara mengunduh semua laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, serta mengunduh artikel-artikel, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Manajemen laba adalah diskresi manajemen dalam proses penyusunan transaksi dan pelaporan keuangan yang memiliki tujuan untuk menyesatkan pemegang saham tentang kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Healy & Wahlen, 1998). Manajemen laba diproksikan dengan *Discretionary Accrual* (DA) yang didapatkan menggunakan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* adalah perkembangan dari Jones Model. Dalam Suyono (2017), menyatakan bahwa pendeteksian laba menggunakan *Modified Jones Model* lebih akurat dari model-model lainnya.

Langkah-langkah untuk menghitung manajemen laba adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai total akrual (TAC) untuk periode t yang dinyatakan dalam persamaan :

$$TACit = NIit - CFOit$$

Keterangan :

TACit =Total akrual perusahaan i pada periode t

NIit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

2. Total akrual (TAC) di estimasi dengan *Ordinary Least Square* yang dinyatakan dalam persamaan :

$$\frac{TACit}{TAt-1} = \beta 1\left(\frac{1}{TAt-1}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta REVt}{TAt-1}\right) + \beta 3\left(\frac{PPEt}{TAt-1}\right) + \varepsilon$$

Keterangan :

β1, β2, β3 = Koefisien regresi

TAt-1 = Total aset perusahaan pada periode t-1

ΔREVt = Perubahan pendapatan perusahaan antara periode t-1 dan t

PPEt = Aset tetap perusahaan i pada periode t

ε = Koefisien *error*

3. Melalui koefisien regresi diatas, maka *non discretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan persamaan :

$$NDAt = \beta 1\left(\frac{1}{TAt-1}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta REVt}{TAt-1} - \frac{\Delta RECt}{TAt-1}\right) + \beta 3\left(\frac{PPEt}{TAt-1}\right)$$

Keterangan :

NDAt = *Non discretionary accruals* perusahaan pada periode t

ΔRECt = Perubahan piutang perusahaan antara periode t-1 dan t

4. Langkah terakhir yaitu menentukan nilai *Discretionary Accruals* (DA) melalui persamaan :

$$DAit = (TACit / TAt\text{-}1) - NDAt$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Discretionary Accruals (DA) akan ditransformasi menjadi nilai absolut untuk menghindari arah DA yang negatif atau positif saling meniadakan.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Umur Anggota Dewan Direksi

Dewan direksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, dan para Direktur yang tercantum di laporan tahunan perusahaan. Umur anggota dewan direksi adalah rentang waktu lamanya kehidupan dewan direksi dengan tahun sejak dilahirkan sampai akhir tahun laporan tahunan. Umur anggota dewan direksi diukur menggunakan logaritma natural dari rata-rata umur anggota dewan direksi dalam perusahaan (Almashaqbeh et al., 2019).

AGE = Ln (Jumlah total umur seluruh anggota dewan direksi / Jumlah anggota dewan direksi)

Keterangan :

AGE = Umur anggota dewan direksi

3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (dewan komisaris dan dewan direksi). Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan (Anggriani & Isgiyarta, 2017).

KM = (Jumlah saham yang dimiliki manajemen / Jumlah saham beredar) x 100%

Keterangan :

KM = Kepemilikan manajerial

3.4.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti asuransi, perusahaan, bank, perusahaan investasi, pemerintah dan kepemilikan institusi lain di luar perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham institusional dengan jumlah saham beredar (Hendratno et al., 2017).

KI = (Jumlah kepemilikan saham institusional / Jumlah saham beredar) x 100%

Keterangan :

KI = Kepemilikan institusional

3.4.2.4 Proporsi Komisaris Independen

Perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang mayoritas anggotanya berasal dari pihak independen memiliki akrual abnormal yang lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang mayoritas anggotanya tidak berasal dari pihak independen (Klein, 2002). Dalam penelitian ini proporsi komisaris independen

diukur dengan membandingkan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (pihak independen) dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Puspitasari & Rustiana, 2014).

KOMIN = Jumlah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan (pihak independen) / Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris

Keterangan :

KOMIN = Proporsi komisaris independen

3.4.2.5 Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya. Jumlah komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari pihak di luar perusahaan dan dewan komisaris independen (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2012). Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini menggunakan jumlah komite audit. Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur secara numerik dengan melihat jumlah nominal anggota komite audit (Ardiyansyah, 2014).

KOMAU = Jumlah nominal anggota komite audit

Keterangan :

KOMAU = Ukuran komite audit

3.4.2.6 Kualitas Auditor

Kualitas auditor dapat dilihat dari kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkan kesalahan tersebut kepada pengguna laporan keuangan. Kualitas auditor diukur menggunakan proksi ukuran KAP tempat auditor bekerja. Kualitas auditor diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy* dengan angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bekerja di KAP *Big*-4, dan angka 0

untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bekerja di KAP *Non Big*-4 (Ferdawati, Rosita, & Fauzi, 2013).

Tabel 3.2 Daftar afiliasi KAP *Big*-4 dengan KAP di Indonesia

KAP *Big*-4	**KAP di Indonesia**
KAP Deloitte	KAP Satrio Bing Eny & Rekan (2016-2019) berubah menjadi Imelda & Rekan
KAP Price WaterhouseCoopers (PwC)	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
KAP Ernst & Young (EY)	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
KAP KPMG	KAP Siddharta Widjaja & Rekan

Sumber : Kristian, 2018 dan *google search engine*

3.4.2.7 Diversifikasi Geografis

Diversifikasi geografis adalah diversifikasi perusahaan dimana perusahaan tersebut melakukan perluasan wilayah. Dalam penelitian ini diversifikasi geografis diukur dengan skala nominal yaitu bernilai 1 jika perusahaan hanya beroperasi di satu Negara, bernilai 2 jika perusahaan beroperasi di dua Negara dan seterusnya sesuai jumlah Negara tempat perusahaan tersebut beroperasi (Fatmawati & Sabeni, 2013).

GEO = Jumlah Negara tempat perusahaan beroperasi

Keterangan :

GEO = Diversifikasi geografis

3.4.3 Variabel Kontrol

3.4.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasinya yang menunjukkan seberapa menguntungkannya perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) (Purnama & Nurdiniah, 2019).

ROA = Laba bersih / Total Aset

Keterangan :

ROA (*Return on Asset*) = Profitabilitas

3.4.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dibedakan melalui total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural total aset (Purnama & Nurdiniah, 2019).

UK = Ln (Total Aset)

Keterangan :

UK = Ukuran Perusahaan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi dalam menampilkan nilai statistik variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menampilkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah :

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Variabel independen yang tidak terjadi korelasi merupakan tanda bahwa model regresi yang baik (Indarto & Ghozali, 2016). Indikator nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas, sedangkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk menguji tidak adanya kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika sig < α = 0.05, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika sig > α = 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Indarto & Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah adanya kesalahan dalam model regresi mengenai residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (periode sebelumnya), autokorelasi dapat muncul akibat keterkaitan satu sama lain dan observasi dengan waktu yang berurutan (Ghozali, 2011). Uji *Durbin-Watson* digunakan dalam uji autokorelasi dengan kriteria, jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* d_u dan 4-d_u, maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.

3.5.3 Uji *Goodness of Fit* Model

Uji *goodness of fit* model bertujuan untuk mengetahui apakah model yang telah dihipotesiskan dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Uji model fit

dilakukan sebelum uji hipotesis agar dapat memastikan model regresi fit dengan data sehingga variabel-variabel yang sedang diteliti dapat dijelaskan. Pengukuran ketepatan fungsi regresi sampel dapat diukur menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi F dengan indikator : jika nilai sig F < 0.05, maka model regresi dikatakan fit, sedangkan jika nilai sig F > 0.05, maka model regresi tidak fit dengan data.

3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 , karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 merupakan 0 sampai 1.

3.5.5 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda (*multiple regression analysis*) adalah suatu metode analisis untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

$$ML = \alpha + \beta1\ AGE + \beta2\ KM + \beta3\ KI + \beta4\ KOMIN + \beta5\ KOMAU + \beta6\ KA + + \beta7\ GEO + \beta8\ ROA + \beta9\ UK + \varepsilon$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

AGE = Umur Anggota Dewan Direksi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

KOMIN = Proporsi Komisaris Independen

KOMAU = Ukuran Komite Audit

KA = Kualitas Auditor

GEO = Diversifikasi Geografis

ROA = Profitabilitas

UK = Ukuran Perusahaan

ε = *Error*

3.5.6 Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh pada variabel dependen (Murniati et al., 2013). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai sig/2 < α, maka variabel umur anggota dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kualitas auditor dan diversifikasi geografis secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Jika nilai sig/2 ≥ α, maka variabel umur anggota dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kualitas auditor dan diversifikasi geografis secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5.6.2 Uji Statistik T

Uji statistik T berfungsi untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (umur anggota dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kualitas auditor dan diversifikasi geografis) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai sig/2 < α dan nilai β bertanda positif, maka variabel diversifikasi geografis (H7) hipotesisnya diterima.

b. Jika nilai sig/2 < α dan nilai β bertanda negatif, maka variabel umur anggota dewan direksi (H1), kepemilikan manajerial (H2), kepemilikan institusional (H3), proporsi komisaris independen (H4), ukuran komite audit (H5) dan kualitas auditor (H6) hipotesisnya diterima.

c. Jika nilai sig/2 < α, maka variabel kepemilikan manajerial (H2) dan kepemilikan institusional (H3) hipotesisnya diterima.

3.5.7 Kriteria Penerimaan atau Penolakan Hipotesis Beserta Variabel Kontrol

a. Variabel umur anggota dewan direksi, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas auditor dengan nilai β1, β4, β5, dan β6 bertanda negatif dan variabel diversifikasi geografis dengan nilai β7 bertanda positif dengan nilai sig/2 < α (α = 0,05) maka H1, H4, H5, H6, dan H7 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan nilai sig/2 < α (α = 0,05) maka H2 dan H3 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Variabel umur anggota dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas auditor dengan nilai β1, β4, β5, dan β6 tidak bertanda negatif dan variabel diversifikasi geografis dengan nilai β7 tidak bertanda positif dengan nilai sig/2 > α (α = 0,05) maka H1, H4, H5, H6, dan H7 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan nilai sig/2 > α (α = 0,05) maka H2 dan H3 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

e. Variabel kontrol profitabilitas dengan nilai β8 bertanda positif dan ukuran perusahaan dengan nilai β9 bertanda negatif dengan nilai sig/2 < α (α = 0,05) maka variabel kontrol berpengaruh terhadap variabel dependen.

f. Variabel kontrol profitabilitas dengan nilai β8 tidak bertanda positif dan ukuran perusahaan dengan nilai β9 tidak bertanda negatif dengan nilai sig/2 > α (α = 0,05) maka variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.